

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa teori telah ditemukan berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada memiliki kesamaan yang sedang dilakukan oleh penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi dari Siti Nurul Rodhiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Dengan Judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MAN Wonokromo Bantul” (Siti Nurul Rodhiyah, “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MAN Wonokromo Bantul”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.)

Sekripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan KTSP. Dan pelaksanaannya meliputi kesiapan, proses pembelajaran, hasil penilaian pembelajaran bahasa Arab. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMK Muhammadiyah Somagede pada masa pandemi Covid-19. Tidak hanya mencakup hal-hal tersebut, tetapi juga mencakup upaya sekolah dan pendidik, faktor penghambat dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum.

2. Skripsi dari Puput Rahmat Saputra, Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Dengan Judul “Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Yogyakarta (Puput Rahmat Saputra,” Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta”, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.).

Sekripsi ini lebih fokus menjelaskan berbagai langkah yang dilakukan sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013, implementasinya dalam pembelajaran, respon pendidik dan kesiapan gurunya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan terkait kurikulum 2013. Peneliti akan fokus pada implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMA Muhammadiyah Somagede selama masa pandemi COVID-19. Selain itu juga menjelaskan bagaimana upaya sekolah dan guru dalam mengimplementasikannya serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikannya.

3. Skripsi dari Sikin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Dengan Judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Proses

Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Maguwoharjo (Sikin, “Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Proses Pembelajaran” Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MAN Maguwoharjo”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan sharing permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu, tesis ini menggambarkan prestasi siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai Kurikulum 2013. Peneliti akan fokus pada implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Somagede selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, dijelaskan pula kekurangan dan kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran online.

Dari skripsi yang telah diuraikan di atas, tidak persis sama dengan peneliti. Peneliti disini sebagai pembaharu, karena kurikulumnya berbeda yaitu kurikulum 2013. Dimasa covid- 19. Selain itu juga menjelaskan bagaimana upaya sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, serta faktor penghambat dalam mengimplementasikannya.

B. Kerangka Teori

1. Implementasi Kurikulum 2013

Secara umum istilah pelaksanaan Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada pelaksanaan atau penerapan. Istilah kinerja umumnya dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi ke dalam tindakan nyata untuk mempengaruhinya dalam bentuk perubahan pengetahuan. Tidak hanya keterampilan, tetapi juga nilai dan sikap. Sedangkan pengertian pelaksanaan menurut Kadir adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi (Rahmat, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implentasi adalah suatu tempat untuk menilai, mengevaluasi dan mengetahui bagaimana kebijakan dan peraturan berjalan dengan maksimal atau tidak dalam suatu program tersebut.

Menurut Rahmawati “kurikulum adalah program pendidikan yang memuat bahan ajar atau pengalaman belajar yang direncanakan, direncanakan dan dirancang secara rinci berdasarkan norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan” (Rahmawati, 2020).

Peneliti sependapat dengan rahmawati bahwa kurikulum ini memang dirancang sedemikian rupa untuk menunjang keberhasilan guru – guru dalam proses pembelajaran.

1. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 ini merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Implementasi kurikulum menuntut kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan. (Darmawan dkk., 2021).

Didalamnya guru dalam proses melakukan pembelajaran dibutuhkan kemampuan guru dalam kreatifitas dalam menjalankan tugasnya. Maka dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

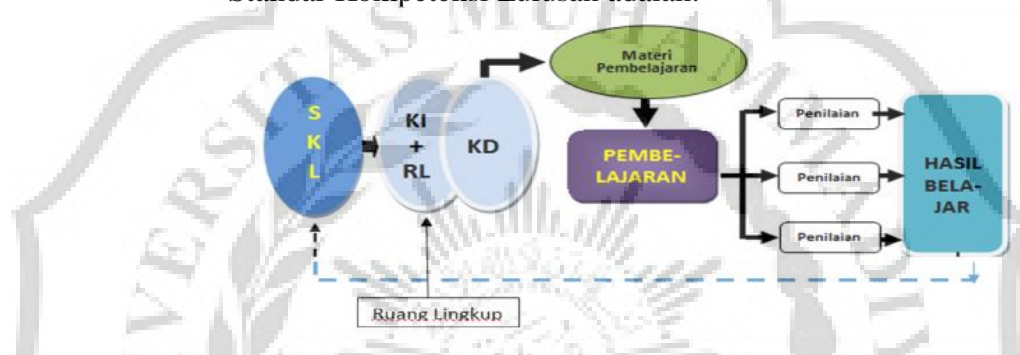
- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia.
- b. Potensi pengembangan
- c. Keanekaragaman potensi dan karakteristik kawasan dan lingkungan.
- d. Tuntutan dunia kerja.
- e. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (Zahrawati & Ramadhani, 2021).

Dari paparan diatas menggambarkan bahwa implemtasi kurikulum 2013 ini tidak hanya menumbuhkan potensi siswa saja akan tetapi kurikulum ini di buat karena tuntutan perubahan zaman,

dengan berbagai perubahan bahkan sampai pada persaingan diberbagai aspek kehidupan.

2. Standar kompetensi kelulusan kurikulum 2013

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria kualifikasi kemampuan lulusan mahasiswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Gambaran skema pencapaian Standar Kompetensi Lulusan adalah:



Gambar 1. Hubungan SKL, KI, dan KD Analisis

Dari SKL terdapat hubungan antara KI dan KD yang menjelaskan komponen-komponen SKL, KI, dan KD baik KD Pengetahuan maupun KD Keterampilan. Selain kegiatan yang juga menggambarkan bagian-bagian yang lebih kecil, analisis SKL KI KD juga menggambarkan hubungan dan keterkaitan komponen-komponen dalam analisis yang menghasilkan keselarasan antara KD dan SKL. Sehingga pengembangan pembelajaran yang dirancang oleh guru benar-benar baik dan terarah untuk melaksanakan keinginan Standar Kompetensi Lulusan. (Rachmawati, 2020).

Standar kompetensi kelulusan ini adalah sebuah penilaian capaian minimal dari pada proses jenjang Pendidikan yang berhubungan dari dimensi sikap, pengetahuan serta ketrampilan dalam tujuan mengetahui kepehaman siswa.

Berikut ini tujuan dari Standar Kompetensi Lulus diantaranya yaitu:

- 1) Mewujudkan standar nasional dan standar kelembagaan kompetensi kelulusan
 - 2) Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan penjaminan mutu lulusan
 - 3) Penguatan profesionalisme lulusan melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan kelembagaan yaitu mewujudkan visi dan misi lembaga.
- Adapun (Sunengsih, 2020).

Dilihat dari tujuan Standar Kompetensi Lulus diatas bahwa di Kurikulum 2013 ini di bangun dengan tujuan kedepan dalam menjawab tantangan zaman dengan banyaknya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian lama kian canggih dan berubahnya cepat. Yang ujungnya adalah masyarakat mampu menghadapi tantangan tersebut melalui Pendidikan.

3. Standar isi Kurikulum 2013

Standar Isi ini disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dan sikap, pengetahuan, keterampilan sosial. Oleh karena

itu, standar isi ini dikembangkan untuk menentukan ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang terkait dengan kompetensi yang tergabung dalam Standar Kompetensi Lulusan: Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. (Pujiwidodo, 2016)

Guru harus diperhatikan dari isi dalam kurikulum agar aktivitas – aktivitas pembelajaran berjalan dengan optimal.

Karakteristik, evaluasi, evaluasi, dan pemahaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi dan proses kompetensi. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses yang berbeda. Sikap terbentuk melalui kegiatan: menerima, melaksanakan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Dari sudut pandang pengetahuan yang Anda peroleh melalui aktivitas Anda: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menemukan, dan mencipta. Keterampilan dipelajari melalui kegiatan seperti observasi, menanya, pengolahan, presentasi dan penciptaan. Perbedaan karakteristik dan proses mempengaruhi standar isi. (Studi et al., 2021).

Sebenarnya standar isi ini masih berkaitanya dengan standar kelulusan yang di dalamnya meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

4. Standar proses kurikulum 2013

Sesuai dengan salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang

Standar Proses Kurikulum 2013 yang meliputi: silabus, silabus ini sebagai pedoman penyusunan RPP yang meliputi identitas mata pelajaran, SK, KD , materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan sumber belajar, selain silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih (Rahayu, 2019).

Dari paparan diatas standar proses kurikulum ini sebagai unsur penting dalam suatu proses aopt Pendidikan, oleh karenanya proses kurikulum ini dilakukan harus secara proposional dan tepat agar dalam proses pembelajarannya berjalan dengan lancar dan baik.

5. Tantangan Kurikulum 2013

Kita menegetahui bahwa perubahan kurikulum ktsp kemudian berubah menjadi kurikulum 2013 ini dikembangan Karena sejumlah tantangan internal dan eksternal yaitu:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal ini terkait dengan kondisi Kurikulum 2013 yang sesuai dengan Instruksi Presiden tentang pendidikan terkait dengan tuntutan Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Karakter, Pembelajaran Aktif, dan Pendidikan Pendidikan yang meliputi standar manajemen, Kewirausahaan, (Permendikbud No.81A :2013).

Dibandingkan dengan tantangan intrinsik yang muncul dari pertumbuhan penduduk Indonesia, pendidikan yang lebih baik harus dibina dengan menciptakan bakat bagi mereka yang dapat bersaing dengan zamannya.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan adalah tantangan dan hambatan masa depan, keterampilan yang dibutuhkan untuk pengetahuan masa depan, kesadaran umum, pengembangan pengetahuan dan pedagogi, dan berbagai penolakan pengetahuan yang mereka ajukan terkait dengan fenomena tersebut. (Ertanti, 2019). Maka dari itu harus memperdalam lagi penanaman ilmu pengetahuan terhadap peserta didik kita agar nantinya tidak tertinggal di telan zaman.

6. Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum KTSP

Perbedaan kurikulum ini dengan tujuan yang tidak lain adalah menumbuhkan generasi bangsa yang berpengetahuan, jadi seberapapun dan seberapa banyak perbedaannya tidak lain untuk kebaikan generasi anak – anak bangsa.

Perubahan Pelaksanaan untuk semua Mata Pelajaran KTSP 2006 dan Kurikulum 2013

1. KTSP 2006:

- a. Sebuah. Materi disusun untuk memberikan pengetahuan kepada siswa.
- b. Pendekatan pembelajarannya adalah siswa diberitahu tentang

materi yang harus dihafal (students tell).

c. Penilaian pengetahuan melalui tes dan ujian

2. Kurikulum 2013:

a. Materi disusun secara seimbang yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Pendekatan pembelajaran berdasarkan observasi, pertanyaan, hasil melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar (students find out).

c. Penilaian autentik pada aspek kompetensi, pengetahuan dan keterampilan berbasis portofolio. Strategi (Hakim, 2017).

Dari paparan di atas disimpulkan bahwa kurikulum ini harus mengalami evolusi, karena kurikulum ini di buat sesuai dengan kebutuhan zaman dan masyarakat. Selain perbedaan di atas berikut ada beberapa perbedaan secara umum antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP.

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP.

NO.	Kurikulum 2013	KTSP
1.	Standar Kompetensi Lulusan ditetapkan terlebih dahulu melalui Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013. Setelah itu ditetapkan Standar Isi berupa Kerangka Dasar Kurikulum yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	Standar isi ditetapkan terlebih dahulu melalui Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Setelah itu, SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditetapkan melalui Permendiknas No. 23 Tahun 2006

NO.	Kurikulum 2013	KTSP
2.	Aspek kompetensi lulusan, terdapat keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3.	Di SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI	Di SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III
4.	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran kurang dari KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dari Kurikulum 2013
5.	Proses pembelajaran setiap tema di tingkat sekolah dasar dan semua mata pelajaran di tingkat SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan saintifik yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan.	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi TIK sebagai mata pelajaran
6.	Teknologi Informasi dan Komunikasi bukanlah mata pelajaran, tetapi sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
7.	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yang mengukur semua kompetensi, sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan.

Dalam kurikulum KTSP kegiatan pengembangan sepenuhnya dilakukan oleh dinas pendidikan, namun dalam kurikulum 2013 pengembangan silabus menjadi kewenangan pemerintah, mungkin hanya pelajaran tertentu yang dikembangkan

secara khusus dalam pendidikan yang menjalankannya. Kurikulum 2013 diresmikan pada tanggal 15 Juli 2013. Sesuatu yang baru telah muncul, tentunya memiliki perbedaan dengan yang lama.

Sedangkan pengertian kurikulum secara bahasa, secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani (Huda Rohmadi, 2012:9), yaitu *curir* yang berarti pelari, dan *curare* (Idi, 2007:183) yang berarti tempat bertanding.

Dengan kata lain bahasa Latin, kurikulum berarti balapan, jalur atau jalur, dan dari Prancis kurir berarti balapan. Beberapa arti Latin di atas digunakan istilah “kursus” Atau objek penelitian untuk mencapainya (Hermawan et al., 2020). Kurikulum ini sangatlah penting tidak hanya sebuah pegangan guru dalam mengajar tetapi kurikulum juga sebagai wadah untuk perumusan proses pembelajaran secara terperinci dan baik.

Sedangkan menurut para ahli adalah: Pertama, menurut Carr, J. Kurikulum F (1968) adalah program pembelajaran yang dirancang. serta dilakukan Secara individu dan dalam kelompok eksternal dan internal didalam sekolah (v. M. buyanov, 1967). Kedua, menurut dari Pradita (2019), Program Kurikulum 2013 adalah bentuk dari lanjutnya pengembangan kurikulum yang dirintis pada tahun 2006 yaitu berbasis kompetensi dengan cakupan berupa kompetensi perilaku, pengetahuan, serta keahlian secara terpadu yang memiliki orientasi pada kenaikan perilaku,

pengetahuan, serta keterampilan yang diharapkan sanggup membentuk generasi masa depan yang pandai dalam hal intelektual, pandai dalam emosi, sosial serta spiritual. (Qadariyah & Rizaldi, 2021).

Jadi penulis menyimpulkan bahwa kurikulum ini adalah arahan di suatu instansi Pendidikan yang menjadi rujukan dan pegangan dalam merumuskan arah pembelajaran serta konsep untuk mengembangkan kemampuan guru dalam pengolahan manajemen mengajar siswa.

Sejarah perubahan kurikulum ini dimulai dari proses pengembangan kurikulum mulai dari kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, pada tahun 2004 diterapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pada tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilaksanakan. hingga 2013 implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan serentak pada tahun 2014 (Bahrudin & Afrizal, 2021).

Jadi perubahan kurikulum ini tidak berubah secara sembarangan, karena perubahan kurikulum ini berubah sesuai dengan kebutuhan sekolah serta perubahan zaman, memungkinkan perubahan menteri pendidikan yang beda konsep dalam Pendidikan.

Program Kurikulum 2013 dilaksanakan secara serentak pada tahun 2014 di semua sekolah pada jenjang SD dan SMP,

guna memposisikan guru untuk terus berperan penting, khususnya dalam pencapaian hasil belajar.

Namun dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, serta pengurangan beban tugas administrasi (Subhan & Andri, 2021).

Dampak dari perubahan kurikulum ini mengakibatkan berbagai masalah yang dihadapi guru menjadi semakin kompleks diharuskan guru harus profesional dalam mengatasinya.

Sedangkan latar belakang kurikulum 2013 terjadi karena dalam memenuhi tuntutan kebutuhan kompetensi abad sekarang ini, sesuai dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menyatakan bahwa revisi kurikulum merupakan konsekuensi logis dari perubahan politik, sosial budaya, ekonomi, serta sistem ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan yang baik sekaligus melahirkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang utuh yaitu kompetensi dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik, dan karakter agar peserta didik dapat berdaya guna dan berdaya saing di tingkat lokal, nasional dan global. (Zainal, 2020).

Dalam UU Sisdiknas, hal tersebut menjadi landasan hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi dan otonomi pendidikan yang

menjunjung tinggi hak asasi manusia, sebagaimana tertuang dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003. Dari penjelasan di atas, kurikulum 2013 terbentuk dari kepedulian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam rangka evolusi kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013.

Sedangkan penerapan dari Program pendidikan umum untuk sekolah pada tahun 2013 dianggap sebagai persiapan guru yang memimpin roda pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu Guru digambarkan Sebagai pelopor dalam pendidikan, guru selalu mencari cara untuk memiliki dampak langsung, memelihara dan mengembangkan keterampilan siswa mereka. (Kossasy, 2017). Penerapan kurikulum 2013, tidak lepas dari Perencanaan pembelajaran yang berguna sebagai pedoman dan pegangan guru Hal ini diukur dengan menggunakan lima indikator kinerja pembelajaran. Yaitu perencanaan pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu, materi berbasis media dan metode pembelajaran, dan perencanaan evaluasi. (Ertanti, 2019).

Kesiapan guru setiap pembelajaran meliputi:

- a. Kesiapan dalam perencanaan proses pembelajaran, dapat dilihat dari aspek:
 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 2. Alokasi waktu
 3. Media pengajaran

4. Metode pengajaran
 5. Sumber pengajaran
 6. Evaluasi (pemberian nilai)
- b. Kesiapan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari aspek berikut:

1. Pendahuluan

Guru memulai proses pembelajaran dengan salam dan doa. Atau kalimat pembuka dalam pembelajaran, guru menjelaskan keterampilan dasar tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru membagi kelompok sesuai dengan status siswa di kelas, mengetahui persepsi guru, guru mengecek terlebih dahulu untuk menentukan Pemahaman materi yang kurang paham. Guru mengkomunikasikan tahapan kegiatan seperti observasi, menanya, eksplorasi, komunikasi dan kesimpulan.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini menggunakan metode pendekatan saintifik individual berdasarkan mata pelajaran dan karakteristik siswa. Guru memungkinkan siswa dengan mudah melakukan berbagai proses observasi, menanya, pengumpulan informasi atau pembuktian, penalaran atau asosiasi, dan komunikasi.

3. Penutup

Dari kegiatan penutup ini, guru melakukan evaluasi dan review, mengintegrasikan hasil diskusi. Tujuannya adalah untuk

memberikan perbaikan untuk langkah selanjutnya. Jadwalkan kegiatan tindak lanjut bagi siswa yang menguasai materi, pemberian pekerjaan rumah kepada siswa secara individu atau kelompok. Guru akan menyampaikan tugas pada pertemuan berikutnya.

Dalam setiap pengembangan kurikulum pasti ada landasan yang melandasi pengembangan tersebut, berikut ini landasan-landasan kurikulum 2013, diantaranya sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis.

Pada haketnya kurikulum ini bertujuan untuk pengembangan dan ciptakan masyarakat di mana kita dapat hidup sesuai dengan nilai-nilainya. Nilai yang diterapkan di Indonesia adalah Pancasila, sehingga berakar pada budaya nasional dan menciptakan pribadi yang mengikuti Pancasila, dan merupakan penerus budaya nasional yang tertarik pada masalah sosial, negara, adalah tujuan dari semua upaya. untuk berbagai kursus, tingkat dan jenis pendidikan. Dengan demikian, program pada tahun 2013 akan mengembangkan siswa kita dalam beraktivitas, berkomunikasi dan menerapkan nilai – nilai dimensi untuk di terapkan dalam kehidupan sehari – harinya.

2. Landasan Psikologi

Setidaknya ada dua bidang psikologi yang mendukung pengembangan kurikulum yaitu psikologi perkembangan dan

psikologi pembelajaran yang keduanya saling berkaitan dengan perkembangan ini, diharapkan siswa mampu berkembang dengan baik dan mampu bersaing dengan yang lain.

3. Landasan Sosiologis

Kurikulum dapat dilihat sebagai desain pendidikan. Kita tahu bahwa pendidikan mempersiapkan generasi baru untuk memasuki masyarakat dan Kurikulum 2013 diarahkan kepada masyarakat, dari masyarakatlah anak lahir dan kemudian ditempa di masyarakat, akan diarahkan kembali ke masyarakat. Tuntutan ini dimungkinkan karena adanya persaingan dalam dunia kerja dan persaingan dalam ilmu pengetahuan.

4. Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah:

- a. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

5. Landasan Teoritis

Pendidikan ini didasarkan pada standar seperti standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana

dan prasarana, standar manajemen, pendanaan dan standar produk. Kualitas minimum kewarganegaraan dapat dibagi menjadi standar evaluasi pendidikan. (Agusniar, 2015)

Dalam kurikulum terdapat beberapa komponen, komponen kurikulum ini terdiri dari beberapa komponen penting, yakni: (1.) tujuan; (2.) materi; (3) strategi, pembelajaran; (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi. (Sumarni, 2017). Dari lima komponen tersebut berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan berikut penjelasan dari kelima komponen diatas;

1. Tujuan

Dari tujuan Pendidikan di harapkan untuk lebih seimbang dengan potensi serta kepribadian, yang mengarah dengan pembentukan spiritual diri agar tercapainya Pendidikan yang islami dan berakhlak.

2. Materi

Dalam memberikan pembelajaran guru hendaknya memberikan pelajaran secara logis dan sistematis mulai dari, teori – teori yang diberikan di sesuaikan dengan kelas, konsep dalam mengajar, metode pengajaran, serta preposisi agar tercapainya evaluasi pembelajaran yang baik.

3. Strategi pembelajaran

Cara seorang guru dalam melaksanakan pengajaran terhadap siswa menerapkan kemungkinan – kemungkinan strategi apa yang cocok digunakan di setiap pembelajaran

4. Organsasi kurikulum

Agar tertanya pengorganisasian Pendidikan maka dibutuhkan pengaturan kurikulum di setiap mata pelajaran yang guru ajarkan ke siswa.

5. Evaluasi

Bertujuan memeriksa kinerja kurikulum secara menyeluruh di lihat dari beberapa kreteria agar tahu kesalahan dan mudah diperbaiki. Sedangkan Karakteristik Kurikulum 2013 (K13), berdasarkan dengan Peraturan Menteri Agama No 912 tahun 2013. Bahwa Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik yaitu:

1. Mengembangkan keseimbangan dengan pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari forum masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah kemudian menerapkannya di masyarakat dan menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan menerapkannya dalam berbagai kondisi madrasah dan masyarakat
4. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengembangkan berbagai perkembangan, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5. Kompetensi dituangkan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas ini adalah unsur penyelenggara kompetensi dasar, dimana seluruh kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang terkandung dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan prinsip akumulatif, saling menguatkan (reinforced) dan memperkaya (enriched) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal). (Fitri, 2013).

Maka dari itulah guru harus memilih metode pembelajaran yang tidak membosankan dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada program Kurikulum 2013, siswa tidak lagi menjadi subjek pendidikan, melainkan subjek. Di sana, siswa bebas mengembangkan ilmu yang dipelajarinya dalam proses pendidikan dan pembelajaran. (Rahayu Juwarini, 2008).

Sedangkan fungsi kurikulum 2013 adalah membentuk sikap siswa. Dengan demikian, kurikulum ini adalah tentang nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai yang membentuk kepribadian individu dan menciptakan budaya.

Untuk menciptakan masyarakat budaya yang taat :1) Mengembangkan diri. 2) Pembangunan warga negara. 3) Pengembangan budaya.) Pembangunan nasional. (Masruhin, 2020). Dari paparan diatas menunjukan bahwa dari kurikulum 2013 ini terciptanya masyarakat yang berakhlak serta di tuntut mengaplikasikan dari kehidupan sehari – harinya.

Dalam kurikulum terdapat evaluasi pembelajaran, Menurut Boleng (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Evaluation Of The 2013 Curriculum Implementation For Physical Education, Sport, And Health menyatakan bahwa Evaluasi kurikulum adalah diklasifikasikan sebagai responsif karena secara eksplisit berdasarkan perhatian dari mereka yang melakukan evaluasi yang harus dijadikan sebagai utama masalah dalam evaluasi (Pelaksanaan et al., 2013).

Sedangkan tahapan dalam evaluasi pembelajaran dilakukan dalam 3 tahapan yaitu; Yang pertama adalah dengan melakukan ulangan harian yang dilakukan setelah selesai pembahasan suatu judul materi dari pertemuan sebelumnya. Cara kedua dilakukan di tengah semester, yaitu dengan melakukan ujian tengah semester (UTS). Cara terakhir yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan ulangan akhir semester yang sering disebut dengan UAS (Ujian Akhir Semester) (Rizkia et al., 2021).

Evaluasi dalam pembelajaran ini akan mengarah pada hasil kemampuan siswa selama mengikuti aktifitas belajar baik di dalam kelas maupun di lakukan di rumah siswa.

Selain itu ada juga penilaian sikap siswa biasanya dilihat dari banyaknya pelanggaran yang telah dilakukan siswa, semakin banyak yang dilanggar semakin tingkat peringatanya besar juga sampai dengan menggunakan surat peringatan ringan sampai dengan surat panggilan kedua orang tua.

2. Materi Akidah Akhlak

a. Pengertian pembelajaran aqidah akhlak

Setidaknya ada tiga atau empat istilah yang sering kita seajarkan dengan istilah akhlak, yaitu sopan santun, etika, moral, dan budi pekerti. Selain akhlak dibedakan menjadi akhlak karimah dan madzmumah, akhlak hususnya yang karimah, dapat dibedakan menjadi akhlak dinamis dan akhlak statis. Akhlak dinamis di antaranya banyak berkaitannya dengan manusia sebagai khalifah di bumi, yang mempunyai tugas memakmurkan bumi. Sedangkan akhlak karimah statis, banyak berkaitan dengan manusia sebagai hamba allah, yang harus mengibadahi allah dengan segala rambu-rambunya. (Dailamy H M. Pendidikan islam persefektif Al- Qur'an dan Hadist SP, 2018: 450).

Penulis setuju mengenai paparan mengenai akhlak ini akan tetapi di tambahkan mengenai pembelajaran akidah akhlak nya harus di perhatikan mulai dari penanaman iman yang kuat, setelah itu kemudian di praktekan dalam kehidupan sehari – hari yang diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik.

b. Ruang lingkup aqidah akhlak

Setidaknya ada 3 ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak, yaitu:

Aspek pertama dari aqidah terdiri dari dasar dan tujuan akidah Islam, yang terdiri dari membahas sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul Allah, malaikat Allah dan iman kepada Hari Akhir. Hari. dan qada dan qadar.

Dua aspek akhlak yang terpuji antara lain tauhid, keikhlasan, ketaatan, khauf, taubat, tawakal, ikhtiyar, kesabaran, syukur, qana'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan remaja. hubungan.

Tiga aspek akhlak tercela itu antara lain kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadab, rakus, sombong, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namimah.

Pendidikan Aqidah Akhlak untuk Pembangunan Karakter dapat dipahami dengan pembentukan dan penerapan serta kinerja suatu lembaga pendidikan, karena setiap momentum yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah penanaman

karakter peserta didik yang berguna bagi kehidupannya (Muhammad, 2020), sedangkan menurut Yunahar Ilyas, Akhlaq dalam bahasa (Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti tabiat, tabiat, tingkah laku atau budi pekerti. Berakar dari kata khalafa yang berarti menciptakan. Sejalan dengan kata khaliq (Pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan). Menurut penghemat peneliti pendapat dari Yunahar Ilyas ini sudah lengkap mulai dari tatanan akhlak yang di terapkan sesama manusia maupun berakhlak dengan allah.

Dari pengertian terminologis seperti ini, moralitas bukan hanya aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya bahkan dengan alam semesta (Suryawati, 2016).

Untuk akhlak sendiri, dijelaskan oleh Moh, Ibnu Qoyyim bahwa secara umum ada dua jenis. Kedua hal tersebut adalah akhlak yang menjemukan dan akhlak yang mukhtasabah. Akhlak dlaruriy adalah watak asli dan otomatis yang merupakan anugerah langsung dari Tuhan, tanpa perlu latihan, kebiasaan dan pendidikan.

Sedangkan akhlak mukhtasabah adalah akhlak atau budi pekerti yang harus diusahakan dengan cara pengamalan, pendidikan dan pembiasaan yang baik serta cara berpikir yang benar. Moralitas ini dimiliki oleh kebanyakan orang (Gürbilek, 2013). Dalam ruang

lingkup akhlak ini diharapkan diterapkan di kehidupan sehari – hari dan senantiasa berusaha dalam memperbaiki akhlak yang ada pada diri kita sendiri.

c. Metode pembelajaran aqidah akhlak

Dalam Setiap pembelajaran guru memiliki kreativitas tersendiri. Adapun bentuk-bentuk kreativitas agar terciptanya pembelajaran kreatif dalam pembelajaran aqidah sekurang-kurangnya sebagai berikut:

1. Keahlian guru Aqidah Akhlaq dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran.
2. Kreativitas guru pembelajaran akhlak aqidah dalam memilih dan mampu mengoperasikan media.
3. Kreativitas guru dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk memilih dan menggunakan media.
4. Kreativitas Guru untuk Menumbuhkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. (Aqidah & Mahasiswa, n.d.).

Agar kita dapat dengan mudah keluar dari keteringgalan dan memutus mata rantai keterbelakangan Sumber Daya Manusia, maka perlu mengubah kreativitas inovasi pendidikan secara menyeluruh dari berbagai aspek. Secara sistematis, tujuan inovasi pendidikan Indonesia adalah: (1) Mengikuti berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. (2) Mengusahakan terselenggara-kannya pendidikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang yang dapat melayani setiap warga negara secara baik, merata, dan

adil. (3) Mengubah sistem pendidikan Indonesia menjadi lebih baik, efisien dan efektif, menghargai budaya bangsa, sistem informasi kebijakan yang lancar dan sempurna, memperkuat jati diri dan kesadaran bangsa, menumbuhkan insan yang gemar belajar, menarik minat peserta didik, dan menghasilkan banyak lulusan. yang benar-benar dibutuhkan untuk berbagai bidang pekerjaan yang ada dalam kehidupan masyarakat (Rosyad & Maarif, 2020).

Oleh karena itu, guru pai khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak ini harus mampu memilih dan menentukan metodenya yang kreatif menyenangkan, dengan memiliki motivasi dalam pembelajaran dan mengasikan sesuai pesertadidiknya, serta membuat kreasi-kreasi pengajaran yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan perkembangan zaman.

d. Karakteristik pelajaran akidah akhlak

Adapun karakteristik pelajaran akidah akhlak yaitu antara lain:

1. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran dasar yang ada dalam Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits
2. Prinsip dasar akidah adalah iman atau keyakinan yang terikat dan tertanam kuat di lubuk hati manusia yang dikuatkan oleh dalil-dalil al-Qur'an dan hadits atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan enam rukun iman, (jannah & Fadillah, 2021).

Sedangkan ciri umum dalam pelajaran Aqidah Akhlak cenderung berupa pengetahuan, penguasaan dan penghayatan

peserta didik terhadap keyakinan atau keimanannya, serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup peserta didik, baik perkataan maupun perbuatan, dalam berbagai aspek kehidupan mereka sehari-hari. (Azizah, 2016).

Jadi karakteristik akidah akhlak ini adalah kebutuhan bagi para peserta didik agar kekokohan iman serta kepribadiannya lebih terjaga dan lebih baik lagi.

e. Tujuan pembelajaran akidah akhlak

Dibawah ini akan dijelaskan meteri mengenai tujuan pembelajaran akidah akhlak:

1. Penegasan ilmu atau Pengetahuan: Peserta didik mengetahui pentingnya keimanan dan akhlak karimah dan ciri-ciri orang yang beriman, sehingga siswa diharapkan diterapkan kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan atau Pengalaman: Peserta didik membiasakan beradab secara Islami baik vertikal maupun horizontal, mencontohkan dan mencintai orang atau tokoh – tokoh yang mulia ketangguhan akhlaknya serta menghindari dari akhlak tidak baik. (Nurdiansyah et al., 2020). Dengan harapan besar siswa mempunyai kepribadian yang baik dan akan tumbuh dan berkembang di bawah sinar agama allah dan melahirkan sosok jati diri yang berbeda dengan jati diri orang lain. Sedangkan fungsi dari pembelajaran Akidah Akhlak yaitu:

1. Penanaman dari nilai - nilai dari ajaran agama Islam sebagai pegangan hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun di akherat.
2. Pengembangan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak yang mulia dipeserta didik secara optimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
3. Menyelaraskan pikiran siswa dengan lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah dan etika.
4. Memperbaiki berbagai kesalahan, melemahkan keimanan siswa, mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mencegah siswa dari pengalaman negatif dalam lingkungan lintas budaya dan budaya yang harus mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bagikan siswa untuk mendalami Akidah Akhlak di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Muhammad, 2020). Tujuan dan fungsi dari pelajaran akidah akhlak ini mengajarkan kita bahwa kita harus menanamkan akhlak yang baik serta menjaga dari berbagai hal yang negatif sehingga keimaan kita terkikis.